

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2016-2019**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
KIKI ARISTIA
NPM 1651020565
Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* TERHADAP
PENINGKATAN *PROFITABILITAS* BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

PENGARUH *FEE BASED INCOME* TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

**Oleh:
Kiki Aristia**

Penelitian ini berjudul “pengaruh *fee based income* terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2016-2017”, penelitian ini dilatar belakangi oleh bank syariah yang memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya masyarakat akan mendapatkan balasan berupa bagi hasil dan menyalurkan lagi kepada masyarakat. Pendapatan bank tidak hanya difokuskan pada pendapatan usaha saja. Apabila ini dilakukan oleh suatu bank maka bank tersebut akan mengalami kesulitan pada tingkat profitabilitas yang akhirnya akan menyulitkan likuiditas bank tersebut. Untuk mengantisipasi hal tersebut terdapat salah satu unsur bank yang dapat membantu memperkuat bank pada posisi aman, yaitu pendapatan jasa bank lainya atau disebut juga dengan *fee based income*. *Fee based income* digunakan untuk merevisi dan mengendalikan *cost of loanable fund* sehingga pendapatan bank lebih optimal.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2016-2017 dan bagaimana *fee based income* dalam perspektif fiqh muamalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2016-2017 secara signifikan dan untuk mengetahui *fee based income* dalam perspektif fiqh muamalah.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Sifat penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar variabel dengan variabel lainya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari suatu organisasi atau perusahaan. Data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Al-Qur'an, Al-Hadist, Laporan Keuangan, buku-buku, internet dan lainya.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan dari internet, dan buku-buku yang kemudian menganalisisnya, sehingga didapatkan hasil penelitian yaitu *fee based income* yang dikeluarkan oleh bank umum syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji T yang mendapatkan nilai signifikansi 0,000, dan dapat disimpulkan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan *fee based income* terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Fee Based Income*, Profitabilitas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH *FEE BASED INCOME* TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Nama : KIKI ARISTIA
NPM : 1651020565
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Madnasir, S.E., M.Si
NIP. 197504242002121001


Yetri Martika Sari, M.Acc
NIP. 198403282018012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letnan. H. Endro Suratmin, Sukarama I, Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

PERIODE 2016-2019. Disusun oleh : **KIKI ARISTIA, NPM : 1651020565,** Jurusan
Perbankan Syariah (PS). Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :
Selasa, 27 Oktober 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si

Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E

Penguji I : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I

Mengetahui,

Debian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Indri Kuslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَأَنْسَعِيهِ سَوْفَرِي

Artinya : Dan bahwasanyausahaitukelakakandiperlihat(kepadanya)". (Qs. An-Najm : 40)"



PERSEMBAHAN

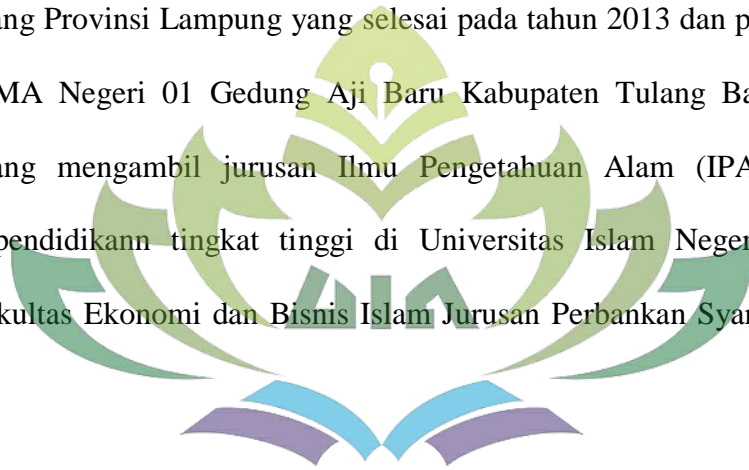
Sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang, saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada :

1. Almarhum Ayahanda Matsuri dan Ibunda Suaibah, adalah sosok orang tua yang sangat saya cintai yang senantiasa mendidik saya serta memberikan kasih sayang yang tiada tara.
2. Kepada adik saya Pangki Kusuma Dewa yang selama ini selalu memberikan bantuan dan semangat kepada saya.
3. Kelurga besar Raden Bandar yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada saya.
4. Almamater tercinta Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kiki Aristia. Anak pertama dari dua bersaudara, putri dari Alm. Bapak Matsuri dan Ibu Suaibah. Lahir pada tanggal 10 November 1997 di Desa Atar Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Kayuagung Provinsi Palembang. Penulis menempuh pendidikan dari SDN 01 Ulak Balam Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Kayuagung Provinsi Palembang, dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Al-Iklas Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang selesai pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 lulus dari SMA Negeri 01 Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah pada tahun 2016.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “ Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”

Skripsi ini dibahas mengenai Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti sidang skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa mengurangi rasa terimakasih kepada semua pihak, maka penulis secara khusus menyebutkan beberapa, sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Ruslan Andul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Erike Aggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktu selama proses penulisan skripsi ini.

4. Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Ibu Dosen, serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Indah Silvia, S.E, Nena Mediana, S.E, Azizatul Nurrohmah, S.E, terimakasih atas segala dukungan serta bantuan di setiap kesulitanku.
7. Shinta Bela Emelta, S.Pd yang selalu menemani di hening dan sendunya malam.
8. M. Arif Hidayatullah, S.H yang selalu memberi arahan serta semangat untuk menyelesaikan kewajibanku ini. Terimakasih telah menemani sampai saat ini.
9. Teman-teman kelas H angkatan 2016 Jurusan Perbankan Syariah yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
10. Keluarga KKN 160-161 Desa Talang Jawa, yang sudah memberi warna di hidupku. Terimakasih untuk 40 hari yang mengesankan.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dengan ikhlas dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi sumbangsi bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2020
Penulis

Kiki Aristia
NPM. 16511020565

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Fee Based Income	
1. Pengertian <i>Fee Based Income</i>	14
2. Sumber-Sumber <i>Fee Based Income</i>	15
3. Unsur-Unsur <i>Fee Based Income</i>	17
4. <i>Fee based Income</i> Dalam Perspektif Fiqh Muamalah....	19
B. Profitabilitas	
1. Pengertian Profitabilitas.....	32
2. Rasio-Rasio Profitabilitas	33
3. Faktor Yang Mempengaruhi Profitaabilias	37

C. Bank Syariah	
1. Pengertian Bank Syariah.....	38
2. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah	38
3. Produk Bank Syariah	30
4. Karakteristik Bank Syariah	45
5. Fungsi Bank Syariah.....	47
D. Penelitian Terdahulu.....	48
E. Kerangka Pemikiran	51
F. Hipotesis	52

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian.....	54
1. Jenis Penelitian	54
2. Sifat Penelitian.....	54
B. Sumber Data	55
C. Metode Pengumpulan Data.....	55
D. Populasi dan Sampel.....	56
E. Definisi Operasional Variabel	58
F. Metode Analisis Data	59
1. Uji Asumsi Klasik.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Autokorelasi.....	61
c. Uji Multiklonieritas	61
d. Uji Heteroskdastisitas	62
2. Uji Hipotesis	63
a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	63
b. Uji T.....	64
c. Uji Koefisien Determinasi	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan	66
B. Analisis Data.....	73
1. Uji Asumsi Klasik.....	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Autokorelasi.....	74
c. Uji Multikolonieritas	76
d. Uji Heteroskedastisitas	77
2. Uji Hipotesis	78
a. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	78
b. Uji T.....	80
c. Uji Koefesien Determinasi (R^2).....	81
C. Pembahasan	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	4
2. Data <i>Fee Based Income</i> Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019	8
3. Data <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019	9
4. Tingkat Kesehatan ROA	34
5. Dasar Pengambilan keputusan uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i>	60
6. Hasil Uji Normalitas (uji kolmogrov-smirnov)	73
7. Hasil Uji Autokorelasi (uji durbin waston)	75
8. Hasil Uji Multikolonieritas (uji VIF)	76
9. Analisis Regresi Linier Sederhana	78
10. Hasil Regresi Linier Sederhana	78
11. Hasil Uji Statistik T	80
12. Hasi Uji R square (R^2)	81

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran51
2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebelum penulis menguraikan pokok bahasan skripsi lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah ini terkait dengan tujuan skripsi agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019**”

Maka terlebih dahulu istilah-istilah terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik dari orang ataupun benda yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011), Hal. 1045

2. *Fee Based Income*

Fee Based Income adalah pendapatan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainya.²

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima.³

4. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Alasan-alasan yang mendukung penulis untuk memilih judul ini adalah:

1. Alasan Subjektif

Penulis optimis menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia diperpustakaan ataupun sumber lainya seperti jurnal, Buku, undang-undang, artikel dan lain-lainya.

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal 129

³ *Ibid*, hal. 130

⁴ Pasal 19 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

2. Alasan Obyektif

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan perbankan yaitu banyaknya nasabah yang menggunakan bank tersebut, salah satu upaya bank dalam menarik minat nasabah yang menggunakan bank tersebut yaitu dengan memberikan pelayanan berupa jasa-jasa yang dapat memudahkan nasabah dalam menggunakan bank tersebut. Maka dari itu semakin lengkap layanan jasa-jasa yang dikeluarkan oleh bank tersebut yang dimana itu akan meningkatkan pendapatan bank tersebut.

C. Latar Belakang Masalah


Sejak awal berdirinya, bank syariah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance islam modern neorevifalis dan modernis*. Tujuan utama dari lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Alqur'an dan As-sunah.⁵

Eksistensi perbankan syariah di indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah dikeluarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi peluang bagi perkembangan perbankan syariah. Kehadiran undang-undng tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya undang-undang Nomor 21 Tahun

⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.18

2008 tentang perbankan syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakan dengan sistem perbankan konvensional. Pasal 1 ayat (7) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶

Tabel 1.1
Pertumbuhan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019



Bank Umum Syariah	
Tahun	Jumlah
2016	13
2017	13
2018	14
2019	14

Sumber : www.ojk.go.id (statistik perbankan syariah per november 2019⁷)

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa pertumbuhan yang dialami oleh perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun jumlah Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 13. Pada saat tahun 2018 hingga pada tahun 2019 Bank Umum Syariah berjumlah 14.

⁶Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁷Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", (*On-line*) , tersedia di : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-Syariah---November-2019.aspx> (15 april 2020).

Lembaga perbankan merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, menyalurkan uang, dan memberikan pelayanan pengiriman uang, pada dasarnya ketiga fungsi tersebut sudah dilaksanakan ketika zaman Rasulullah walaupun sebelum dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa secara substantif fungsi bank ketika zaman Rasulullah sudah ada, dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariah telah menjadi bagian tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW pelaksanaan-pelaksanaan seperti menerima penitipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim sejak zaman Rasulullah.⁸

Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Bank akan menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya masyarakat itu mendapatkan balasan berupa bagi hasil dan menyalurkan lagi ke masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung akadnya.⁹

⁸Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), hal. 12

⁹Sa'diyah Ilmatyus, *Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, Dan Financing To Deposit Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi, 2014)

Pendapatan bank tidak hanya difokuskan pada pendapatan usaha saja. Apabila hal ini dilakukan oleh sebuah bank, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan pada tingkat profitabilitas yang akhirnya akan menyulitkan likuiditas bank tersebut. apabila bank mengalami kesulitan likuiditas, maka tidak menutup kemungkinan bank *collapse* yang akhirnya *default* pada usaha bank tersebut. untuk mengantisipasi hal tersebut terdapat salah satu unsur pendapatan bank yang bisa membantu memperkuat bank pada posisi aman, yaitu pendapatan jasa bank lainnya atau disebut juga dengan *fee based income*¹⁰.

Fee based income sering disebut dengan non interest income, yaitu sumber pendapatan bank selain pendapatan usaha. Saat ini banyak bank giat mengejar pendapatan *fee based income* dengan berbagai alasan. Pendapatan dari *fee based income* merupakan sumber pendapatan yang paling diperhitungkan dalam bisnis perbankan saat ini, bank harus meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya manusia yang ditunjang dengan jaringan distribusi serta teknologi yang canggih agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap nasabah sehingga bank mampu meningkatkan *fee based income*. Pentingnya *fee based income* bagi bank syariah tercermin pada pasal 3 dan 4 peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dimana diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank mendapatkan *fee based income* merupakan

¹⁰Buchori, Fee Based Income Dalam Perspektif Fikih Muamalah, *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol 13 (2, 2010). hal.261

faktor yang ikut dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah. Faktor lain yang membuat *fee based income* semakin penting adalah saat ini dan masa yang akan datang persaingan a bank semakin ketat antara syariah dengan bank konvensional, dengan adanya persaingan yang ketat tersebut margin antara *cost of fund* dengan *income from financing* (lending) akan semakin menipis, maka fee based income akan semakin berperan.¹¹

Pada dasarnya *fee based income* digunakan untuk merivisi dan mengendalikan *cost of loanable fund* sehingga pendapatan bunga menjadi lebih optimal.. *Fee based income* merupakan hasil pendapatan kedua dari bank umum. *Fee based income* diperoleh dari jasa yang diberikan pada nasabah. Sebagai contoh kita mentransfer uang ke sesama bank atau ke berbeda bank maka kita akan dikenakan biaya berdasarkan bank yang kita tuju. *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.¹² Sedangkan menurut latunemaerissa, *Fee Based Income* adalah pendapatann provisi, komisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga.¹³

Dalam PSAK No. 31 huruf A angka 03 dijelaskan bahwa operasinya bank melakukannya dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-

¹¹ Rusdiyanto, Ahmad Umar, Peran Fee Based Income Bagi Pendapatan BRI Syariah Cabang Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol 04, (01, 2015). hal 24

¹² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 129

¹³ Latunemaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta :Salemba Empat, 2011), hal.227

surat berharga juga diberikan. Memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan “*fee based operation*”. *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainya selain *spread based* (selisi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman).¹⁴

Dibawah ini merupakan data dari *fee based income* yang diambil dari laporan keuangan bank umum syariah yang ada di indonesia.

Tabel 1.2
***Fee Base Income* Bank Umum Syariah Periode 2016-2019**
(dalam jutaan rupiah)

No	BUS	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Syaiah Mandiri	860.071	943.252	1.605.055	1.334.133
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	324.813.140	476.126.287	349.152.499	647.444.024
3	PT. Bank Syariah BRI	127.967	149.003	174.182	250.534
4	PT. Bank Syariah BNI	101.718	116.971	127.631	163.071
5	PT. Bank Panin Syariah	22.808.875	20.551.875	16.639.509	35.813.432
6	PT. Bank Syariah Mega indonesia	1.423.828	1.663.444	1.907.482	1.912.783
7	PT. Bank Jabar Dan Banten Syariah	1.285.624.763	119.112.768	109.395.532	76.162.466
8	PT. Bank Syariah Bukopin	96.702.361	84.766.424	46.757.555	45.278.854
9	PT. Bank Tabungan	746.688	649.064	789.556	4.930.129

¹⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), Hal. 6

	Pensiun Nasional syariah				
10	PT. Bank BCA Syariah	1.126.955	1.058.885	1.745.930	2.530.536
11	PT. MayBank Indonesia Syariah	6.351	4.060	5.968	-
12	PT. Bank Victoria Syariah	968.554	3.332.227	1.688.435	4.476.895
13	PT. Bank Aceh Syariah	25.025.520	132.133.846	105.104.563	129.425.230
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	38.562.940	39.466.845	22.192.690	43.158.117

Sumber: Laporan Keuangan BUS (Diolah)

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mengukur besarnya laba agar digunakan secara efisien adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Pada profitabilitas, rasio yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.¹⁵

Dibawah ini merupakan data dari *Return On Aseets* (ROA) yang diambil dari laporan keuangan bank Umum Syariah yang ada di indonesia.

Tabel 1.3
Laporan Keuangan Tahunan *Return On Assets* (ROA) BUS (Bank Umum Syariah) Periode 20016-2019

NO.	BUS	Tahun
15	Lukman Dendawijaya, <i>Manajemen Perbankan</i> , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hal.121	

		2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Syaiah Mandiri	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%
2	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%
3	PT. Bank Syariah BRI	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%
4	PT. Bank Syariah BNI	1,44%	1,31%	1,42 %	1,82%
5	PT. Bank Panin Syariah	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%
6	PT. Bank Syariah Mega indonesia	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%
7	PT. Bank Jabar Dan Banten Syariah	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%
8	PT. Bank Syariah Bukopin	-1,12%	0,02%	0,02%	0,04%
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional syariah	8,98%	11,19%	12,49%	13,6%
10	PT. Bank BCA Syariah	1,1%	1,2%	1,2%	1,2%
11	PT. MayBank Indonesia Syariah	-9,51%	5,50%	-6,86%	-
12	PT. Bank Victoria Syariah	-2,19%	0,36 %	0,32%	0,05%
13	PT. Bank Aceh Syariah	2,48%	3,51%	2,38%	2,33%
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	3,95%	2,45%	1,92%	2,56%

Sumber : Laporan Keuangan BUS (diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat terlihat pencapaian *Return On Assets* (ROA) pada setiap bank pada periode 2016 sampai dengan 2019 secara keseluruhan mengalami penurunan. Meskipun ada beberapa bank yang mengalami peningkatan sebagian tahun. Namun secara keseluruhan *Return On Assets* pada setiap bank cenderung stabil. . Dan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 Bank Umum Syariah hanya terdapat 1 Bank yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2019.

Semakin besar *Return on assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)

secara keseluruhan.¹⁶Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas dari bank secara kasat mata. Likuiditas dan profitabilitas merupakan instrumen yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat *idle fund* (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikan secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.¹⁷

Dari penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Peningkatan *Profitabilitas* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini adalah:

¹⁶ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 118

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 196

1. Bagaimana pengaruh *fee based income* terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah di indonesia ?
2. Bagaimana *fee based income* dalam perspektif Fiqh Muamalah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee based income* pada peningkatan profitabilitas bank umum syariah di indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui *fee based income* dalam perspektif fiqh muamalah.

F. Manfaat penelitian

Hal penting dalam penelitian adalah kemanfaatan yang tepat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

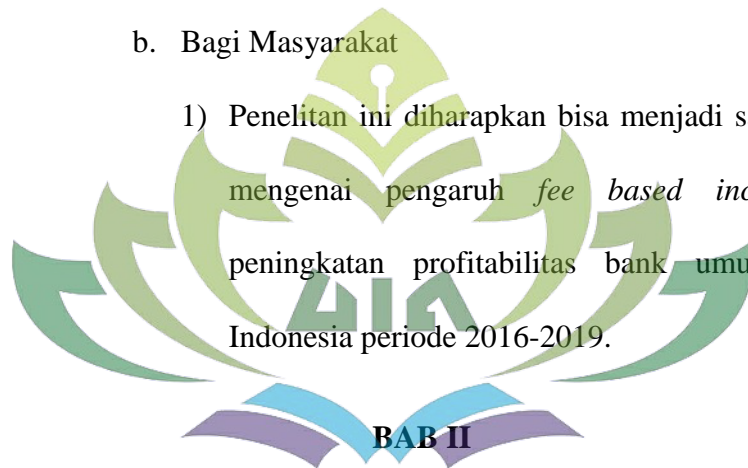
1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuann tentanng kajian bank syariah sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai tinjauan yang memberikan informasi dan pemahaman mengenai pengaruh *Fee Based Income* terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2019.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan cara memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori khususnya dalam ilmu perbankan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya untuk di jadikan bahan rujukan atau refrensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi mengenai pengaruh *fee based income* terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2019.



LANDASAN TEORI

A. *Fee Based income*

1. Pengertian *Fee Based Income*

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. semakin lengkap jasa yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada suatu bank saja. Pengelolaan

bank dalam melakukan kegiatan juga dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga)¹⁸

Dari pengertian diatas bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan meyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dananya, bank akan mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

2. Sumber-sumber *Fee Based Income*

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan non bunga atau *Fee Based Income*, yaitu:

- a. Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.
- b. Inkaso adalah jasa-jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagih pembayaran surat-surat

¹⁸ Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UUP STMIK YKPN, 2006), hal. 33

berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang. Sebagai imbalan atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau Fee tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya.

c. *Letter of Credit* adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi internasional. Penerbitan L/C bagi bank merupakan sumber Fee based income yang cukup potensial.

d. *Safe Deposit Box* adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga. Atas pemberian jasa-jasa tersebut bank memperoleh fee dari biaya penawaran *safe deposit box* menurut ukuran dan jangka waktu penyewaannya. Kegunaan dari SDB adalah untuk menyimpan surat-surat berharga dan surat-surat berharga dan surat-surat penting seperti sertifikat deposit, sertifikat rumah, saham, obligasi, surat perjanjian, akte kelahiran, surat nikah ijabah, paspor dan surat atau dokumen lainnya.

e. Rekening titipan adalah pembayara dari masyarakat yang ditunjukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.

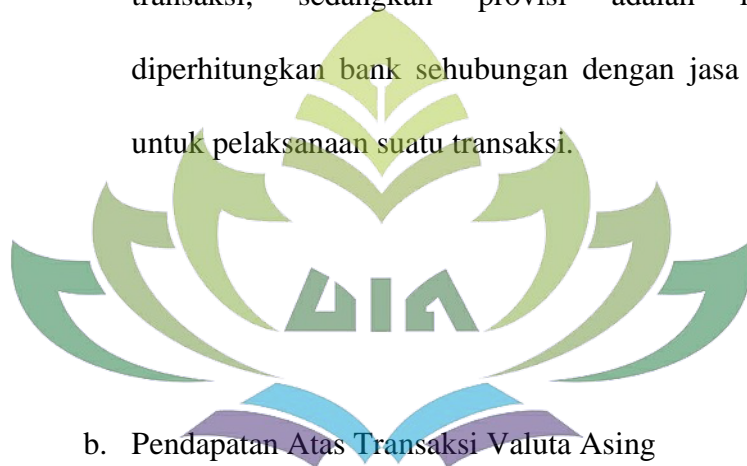
- f. Garansi bank adalah suatu jaminan yang diberikan bank yang kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.
- g. Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi diluar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dilakukan melalui dua cara yaitu secara tunai dan secara berjangka.
- h. *Commercial Paper* adalah proses yang disertai dengan jaminan (*insecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.
- i. *Bank card* merupakan “kartu plastik” yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat lainnya. Disamping itu, dengan kartu ini juga dapat diuangkan (mengambil uang tunai), ATM biasanya tersebar diberbagai tempat yang

strategi seperti dipusat perbelanjaan, hiburan, dan perkantoran.¹⁹

3. Unsur-unsur *Fee Based Income*

a. Pendapatan Provisi Dan Komisi

Komisi adalah imbalan yang diperhitungkan atau diterima atas pemberian jasa tertentu dalam pelaksanaan transaksi, sedangkan provisi adalah imbalan yang diperhitungkan bank sehubungan dengan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan suatu transaksi.



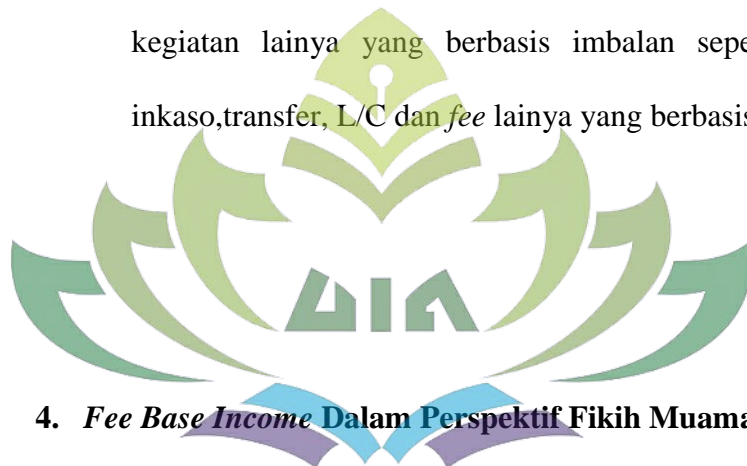
b. Pendapatan Atas Transaksi Valuta Asing

Pendapata yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

c. Pendapat Operasional Lainnya

¹⁹ N. Lapoliwa Dan Kuswandi Daniel S, *Akutansi Perbankan* (Jakarta : Isntitusi Bankir Indonesia, 2000), hal.20

Pendapatan operasional lainnya pada prakteknya dalam penyaluran pembiayaan *fee* administrasi yang besarnya disepakati antara bank dan pemilik dana. Pendapatan *fee* administrasi menjadi milik bank syariah, karena pendapatannya tersebut merupakan upah administrasi yang dilakukan bank syariah sehingga pendapatan tersebut bukan unsur distribusi bagi hasil. Pendapatan operasional lainnya juga diperoleh bank syariah dari kegiatan memberikan layanan jasa keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan seperti pendapatan inkaso, transfer, L/C dan *fee* lainnya yang berbasis imbalan.²⁰



4. *Fee Based Income* Dalam Perspektif Fikih Muamalah

a. *Fee Based Income* Dalam Perbankan Syariah

Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah termasuk *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisienkan aktivitas ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat dijelaskan

²⁰ Gunawan Noor Cahyo, “Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan *fee based income* menurut peraturan bank Indonesia.

Berikut adalah ketentuan mengenai *Fee Based Income* yang telah diatur DSN-MUI

1) Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia no. 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan Multi Jasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan *fee based income* adalah :

a) Pembiayaan multijasa hukumnya boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah.

b) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad ijarah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa ijarah.

c) Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad kafalah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa kafalah.

d) Dalam pembiayaan multijasa tersebut, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*

2) Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia no: 09/DSN-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan ijarah.

Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur oleh Bank Indonesia:

1) Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpun dan penyalurn dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

2) Dalam Papsi (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan operasional lainnya antara lain terdiri dari:

a) Pendapatan penyelenggaraan jasa perbankan berbasis imbalan terdiri dari:

(1) Pendapatan *fee* wakalah

(2) Pendapatan *fee* kafalah

(3) Pendapatan *fee*/bagi hasil investasi terkait

(4) Pendapatan administrasi

(5) Pendapatan lainnya

b) Pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya

c) Pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing dengan optimalisasi pada segala bidang.²¹

b. Ujrah Pada Perbankan Syariah

²¹ Tim Penyusun papsi (pedoman akuntansi perbankan syariah indonesia tahun 2003 bagian VII (jakarta : IAI, 2003), hal. 201.

Ujrah di dalam kamus perbankan syariah yakni imbalan yang diberikan atau yang diminta atau suatu pekerjaan yang dilakukan.²²

Dalam undang-undang RI Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, aturan main bank syariah telah diatur dalamnya. Pengertian bank menurut undang-undang RI nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 (2) tentang bank adalah ;

“badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.²³

Jadi bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Artinya perbankan meliputi kegiatan utama, yaitu kegiatan menghimpun dana (*funding*), menyalurkan dana (*lending*), dan jasa-jasa bank lainnya (*service*).

1) Menghimpun dana (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli atau menarik dana dari masyarakat. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau UUs berdasarkan akad lain yang tidak

²² Maryanto Supriono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta : Andi, 2011), hal. 162

²³ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

betentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.²⁴

2) Menyalurkan dana (lending)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dan yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan lending. Penyaluran dana dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian jaminan yang dalam masyarakat dikenal dengan nama kredit. Pada perbankan syariah, lending dikenal dengan istilah pembiayaan, yakni penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bi al-tamlik.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard.

²⁴ *Ibid*, Pasal 1 (20)

- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tapa imbalan, atau bagi hasil.²⁵

3) Memberikan jasa-jasa bank lainya (*service*)

adapun jasa-jasa yang ada di perbankan syariah adalah :

a) Al- Wakalah

Al-wakalah merupakan tindakan seseorang mewakilkan dirinya kepada orang lain untuk melakukan tinndakan-tindakan yang merupakan haknya dalam tindakan yang tidak dikaitkan dengan pemberian kuasa setelah mati.

Ada beberapa jenis wakalah antara lain :

- (1) Wakalah al-Mutlaqah, yaitu mewakilkan secara mutlak tanpa batasan waktu dan untuk segala jenis urusan.

²⁵ *Ibid*, Pasal 1 (25)

(2) Wakalah al-muqayyadah, yaitu penunjukan wakil untuk bertindak atas namanya dalam urusan-urusan tertentu.

(3) Wakalah al-ammah yaitu perwakilan yang sangat luas dari al muqayyadah, tetapi lebih sederhana daripada al-mutlaqah.²⁶

Dalam aplikasinya pada perbankan syariah, wakalah biasanya diterapkan untuk penerbitan *Letter of credit* (L/C) penerus permintaan akan barang dalam negeri dari bank di luar negeri (L/C ekspor). Wakalah juga diterapkan untuk mentransfer dana nasabah kepada pihak lain.

(1) Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegangan pada tanggung jawab orang lain sebaga penjamin, bank dapat membebanan uang jasa (*fee*) kepada nasabah.

²⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajeen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet Ekonomi, 2002), hal. 27

Aplikasi kafalah dalam bank syariah adalah penerbitan garansi bank.

Ada tiga jenis kafalah, yaitu :

(a) Kafalah bi al-nafs, yaitu jaminan dari diri si peminjam (*personal guarantee*)

(b) Kafalah bi al-mail, yaitu jaminan pembayaran utang atau pelunasan utang. Aplikasinya dalam perbankan dapat berbentuk jaminan uang muka (*advance payment bond*).

(c) Kafalah mu'allaqah, yaitu jaminan mutlak yang dibatasi oleh kurun waktu tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam perbankan modern hal ini diterapkan untuk jaminan pelaksanaan penawaran (*bid bonds*).²⁷

(2) Hawalah

Hawalah merupakan pemindahan kewajiban membayar hutang dari orang yang berutang kepada orang yang berutang lainnya.

Menurut mazhab hanafi ada dua jenis hawalah, yaitu:

(a) Hawalah mutlaqah, yaitu seseorang memindahkan hutangnya kepada orang lain dan

²⁷ *Ibid*, hal. 29

tidak mengaitkan dengan hutang yang ada pada orang lain.

(b) Hawalah muqayyadah, yaitu seseorang memindahkan utang dan mengaitkan dengan piutang yang ada padanya.

Akad hiwalah pada perbankan syariah dipraktikkan dalam beberapa produk yaitu factoring atau anjak piutang, post-dated check dan bill discounting.²⁸

(3) Rahn

Rahn yaitu menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang, dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Dalam teknis perbankan, akad ini digunakan sebagai tambahan pada pembiayaan yang beresiko dan memerlukan jaminan tambahan. Akad ini juga dapat menjadi produksi tersendiri untuk melayani kebutuhan nasabah guna keperluan yang bersifat jasa dan konsumtif.²⁹

(4) Ju'alah

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013), hal.208

²⁹ Zona Ekonomi Islam, "Pengertian Gadai (Rahn)", (On-line), tersedia di : [Http://Zonaekis.Com/Pengertian-Gadai-Rahn/](http://Zonaekis.Com/Pengertian-Gadai-Rahn/), (11 Juni 2020)

Ju,alah Adalah suatu kontak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas atau pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua atas kepentingan pihak pertama. Prinsip ini dapat diterapkan oleh bank dalam menawarkan berbagai pelayanan dengan mengambil fee dari nasabah, seperti refrensi bak, informasi usaha dsb.

(5) Sarf

sarf merupakan kontrak transaksi pertukaran antara emas dengan perak atau pertukaran valuta asing (money changer) di mana mata yang asing dipertukarkan dengan mata uang domestik atau dengan mata uang asing lainnya.

(6) Qard

Qard merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, atau dengan kata lain meinjam atau diminta kembali, dengan kata lain einjamkan tanpa mengharakan imbalan. Qard adalah salah satu kegiatan bank syariah dala mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran islam. untuk kegiatan ini bank tidak memperoleh peghasilan,

karena bank dilarang untuk meminta imbalan apapun dari para penerima qard.³⁰

c. Analisis Hukum Islam Terhadap *Fee Based Income*

Sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia yang terkait dengan *Fee Based Income*, maka fatwa yang terkait adalah:

- 1) Fatwa DSN-MUI No. 44 DSN-MUI/ VII/ 2004 tentang pembiayaan multijasa. Pembiayaan multijasa hukumnya boleh (jaiz) dengan menggunakan akad ijarah atau kafalah seperti pendapat ulama Shafi'iyah yang menyatakan, “akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima imbalan dengan penggantian tertentu.”

Hal tersebut dijadikan dasar diperbolehkan ijarah, sesuai dengan Q.S. Al-Zukhruf (43) : 32:

أَهُمْ يَقْسِمُو رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ
مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ
بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا

Artinya : Apakah mereka yang melindungi rammat tuhanmu? Kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain, beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat

³⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabet Ekonomi, 2002), hal. 27-30

*memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulan”.*³¹

Bentuk pembiayaan ini terkait dengan pelayanan fasilitas umum seperti pembayaran pajak, pembayaran telepon, pembayaran air, pembayaran deviden, pembayaran uang kuliah, pembayaran bonus, hadiah, dan lain-lain.

1) Fatwa DSN-MUI No. 09? DSN_MUI/ IV/ 2000, tentang pembiayaan ijarah. Karena ijarah memanfaatkan barang dan jasa, maka yang mengandung manfaat bersifat boleh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ulama Malikiyah dan Hanabillah yang mendefinisikan ijarah sebagai pemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.³²

2) Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/14 November 2005, tentang Akad penghimpunan dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Yaitu pada pasal 117 yang isinya :

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an : Terjemah Per-Kata*, (Jakarta : Sygma, 2008), Hal. 491.

³² Nasrul Harun, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000), hal. 28

- a) Bank dapat menggunakan akad ijarah untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.
- b) Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad ijarah untuk transaksi multijasa bank dapat memperoleh imbalan jasa (ujrah) atau fee.

Dalam hadist riwayat Ibnu Majjah dijelaskan mengenai ketentuan pembayaran upah sebagai berikut :



- c) Besarnya ujrah atau fee harus desepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan bentuk persentase.

Hal tersebut sesuai dengan dalil berikut ini, dimana kesepakatan upah harus didahulukan sebelum pekerjaan dilakukan.

مَنْ أَسْتَأْجَرَ أَجْرًا جَيْرًا فَلْيَعْمَلْ أَجْرَهُ

³³ Abu Muhammad, Suan Ibn Majjah, Juz II, hal. 2443

Artinya :“*barang siapa yang meminta untuk menjadi buruh beritahu upahnya*”³⁴

3) PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapat operasi lainnya antara lain terdiri dari:

a) Pendapataan penyelenggara jasa perbankan berbasis imbalan, terdiri dari:

(1) Pendapatan fee wakalah adalah pendapatan yang diperoleh dari fasilitas bank syariah dalam penyerahan, pendegelasan, atau pemberian mandat (pemberian hak kuasa).³⁵

(2) Pendapatan fee kafalah adalah pendapatan yang diperoleh dari faslitas bank syariah dalam jaminan yang diberika oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggung.³⁶

(3) Pendapatan fee bagi hasil investasi terkait. Yaitu dari biaya administrasi yang berasal

³⁴ *Ibid*, hal. 250

³⁵ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Islam: Dari Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) hal.120

³⁶ *Ibid*, hal. 123

dari pembiayaan yang dilakukan di bank syariah.³⁷

- b) Pendapatan giro bank syariah lainnya.
- c) Pendapatan atau keuntungan transaksi valuta asing.³⁸

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.³⁹

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen mampu meningkatkan pendapatan dan mampu arus memperluas mangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.⁴⁰

³⁷ *Ibid*, hal. 90

³⁸ Tim Penyusun, *Papsi*, hal. 201

³⁹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangann, Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta : BPFE, 2010), hal.122

⁴⁰ Darsono, “*Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Analisi Keuangan*” (Jakarta:Diandit Media, 2006), hal. 55

2. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio yang termasuk rasio profitabilitas adalah:

a. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Gross profit margin adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.⁴¹

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik pula keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* maka semakin kurang pula operasi perusahaan.⁴²

b. *Return On Asset* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

⁴¹ Agnes Sawir, "Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan," (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal.18

⁴² Lukman Syasuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2009), hal.61

ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴³

c. *Return On Equity (ROE)*

Roe menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui aktivitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.⁴⁴

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.⁴⁵

Analisis profitabilitas yang relevan digunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Alasan penggunaan ROA dikarenakan BI (Bank Indonesia) sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan

⁴³ *Ibid*, hal.254

⁴⁴ I Made Sudana, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2015), hal.25

⁴⁵ *Ibid*, hal 26

aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. ROA merupakan rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah. Adapun standar ROA untuk perbankan syariah menurut surat edaran BI NO. 9/24/Dpbs tahun 2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tingkat Kesehatan ROA

Peringkat	Nilai ROA	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Perolehan laba sangat tinggi
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Perolehan laba tinggi
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Perolehan laba cukup tinggi
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Perolehan laba rendah
5	$ROA \leq 0\%$	Perolehan laba sangat rendah atau cenderung rugi

Sumber : SE BI No.9/24/Dpbs

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- 1) Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- 2) Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapasitas dan motivasi dari manajemen.
- 3) Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- 4) Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, buget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.⁴⁶

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

⁴⁶Muchlisin Riadi “Profitabilitas perusahaan” (On-line) tersedia di : <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/profitabilitas-perusahaan.html?m=1> (23oktober 2012)

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan yang merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk menambah modal. Pada perbankan, keuntungan yang didapat merupakan tolak ukur dalam menilai kinerja bank tersebut.

Berikut beberapa aturan tentang profit dalam konsep islam:

- a. Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk berdagang.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber dalam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutaran karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu:

- a. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembalianya.
- b. Jumlah modal.
- c. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.
- d. Perpencaran bunga bank.
- e. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid.

- f. Efisiensi dalam menekan biaya operasi.⁴⁷

C. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskann pada Al-qur'an da Hadis. Atau dengan kata lain, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengeporesainya disesuaikan dengan prinsip syariah islam.⁴⁸

2. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

a. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpaan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadah biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan

⁴⁷ Mahmoedi, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 20

⁴⁸ Adimarwan A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), hal. 2

deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-wadiah identik dengan giro.

b. Bagi Hasil (syirkah)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat digunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposit) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan.

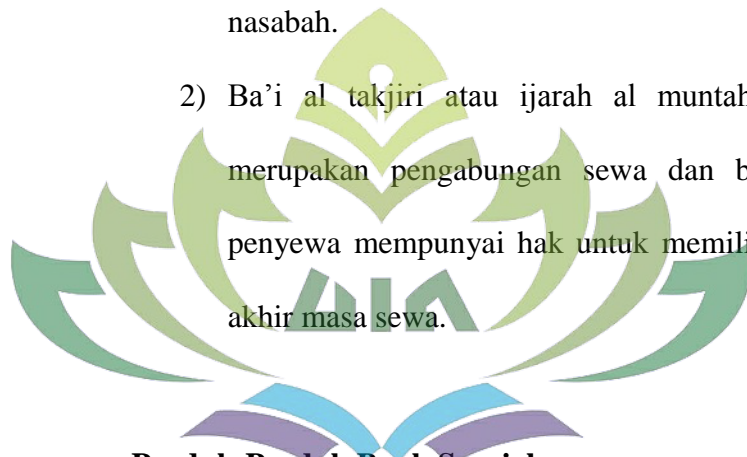
c. Prinsip Jual Beli (al-tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin)

d. Prinsip Sewa (al-ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi dua jenis :

- 1) Ijarah, sewa murni, seperti halnya penawaran traktor dan alat-alat produk lainnya (operating lease). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- 2) Ba'i al takjiri atau ijarah al muntahiya bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.



e. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Produk Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan

komsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah.

a) Murabahah

Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

b) Salam

Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan segera.

c) Istishna

Merupakan bagian dari Ba'i As-salam namun istishna biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan istishna mengikuti salam namun

pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

2) Prinsip Sewa (al-ijarah)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

3) Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

a) Musyarakah

Musyarakah adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerja sama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, skill ataupun

asset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang di jalankan pelaksana proyek.

b) Mudharabah

Mudharabah adalah kerja sama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki satu pihak saja.

b. Produk Penghimpun Dana

1) Prinsip Wadiah

Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan wadiah amanah, dimana pihak yang dititipi bertanggung jawab atas keseluruhan harta titipam sehingga ia boleh memanfaatkan harta

titipan tersebut. sedangkan pada wadiah amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.⁴⁹

2) Prinsip Mudharabah

Dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan mudharabah. Maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip mudharabah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah*

Prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis yaitu tabungan dan deposito. Sehingga ada dua jenis tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

⁴⁹Edison Sutan Kayo,"Prinsip Wadiah Bank Syariah", (On-line), tersedia di <https://www.sahamok.com/bank-syariah/prinsip-wadiah-bank-syariah/> (20 agustus 2017)

b) Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet

Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.

c) Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet

Yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha pelaksananya.⁵⁰

f. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berdasarkan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik, antara lain ;

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 24-31.

- a. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuk.
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulasi.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh keuntungan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Disamping itu, bank syariah juga dapat menjalankan usahanya untuk memperoleh ibalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁵¹

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini ;

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman.
- b. Bukan riba.

⁵¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2014), hal 5

- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
- d. Tidak ada gharar.
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
- f. Tidak mengandung unsur judi (maisyr)

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.⁵²

g. Fungsi Bank Syariah

Terdapat empat fungsi bank syariah yaitu :

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana. Dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan.

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus

⁵² *Ibid*, hal.6

dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar keuntungan syariah.

3) Fungi Sosial

Terdapat dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya yaitu instrumen zakat, infak, sodaqah, dan wakaf (ziswaf) dan instrumen qaradhul hasan.

4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dilakukan bank syariah yaitu memberikan jasa-jasa bank seperti kliring, transfer, inkaso, *letter of credit*, dan lain sebagainya sesuai dengan prinsip syariah.⁵³

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Irma Elyunita(2017) dengan judul penelitian “*Pengaruh Fee Based Income, Dana Pihak Ketiga, Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*”. Variabel independen (X) adalah Fee Based Income , DPK, BOPO

⁵³ Nurul Ichsan Hasa, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), hal.48

dan variabel dependen (Y) adalah Profitabilitas. Hasil penelitian adalah fee based income tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA.

2. Susi Riyanti (2017) dengan judul penelitian “ Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015”. Variabel independen (X) adalah Fee Based Income, variabel dependen (Y) adalah profitabilitas. Hasil penelitian adalah fee based income pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata setiap tahunnya sebesar 5,2%, Profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata setiap tahunnya sebesar 0,26% pengaruh fee based income terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di BEI sebesar 12,96%.

3. Rian Hidayat (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-2016”. Variabel independen (X) adalah fee based income dan variabel dependen (Y) adalah profitabilitas. Hasil penelitian adalah uji Hipotesis secara simultan, diperoleh kesimpulan bahwa fee based income yang terdiri dari selisih bersih nilai wajar dari penjualan kredit, selisih bersih transaksi spot dan derivatif dan selisih bersih deviden, penyertaan equity, komisi, provisi, fee dan administrasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil

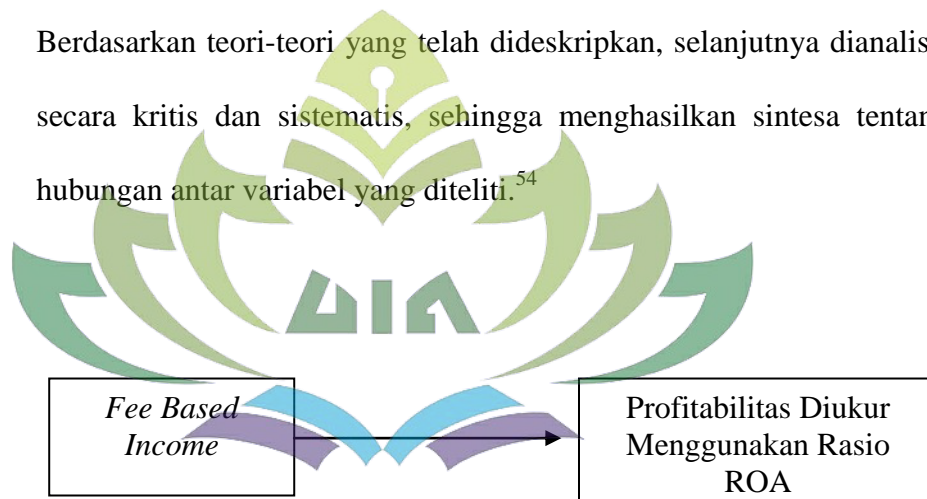
penelitian adalah uji Hipotesis secara persial , diperoleh kesimpulan bahwa fee based income yang terdiri dari selisih bersih nilai wajar dari penjualan kredit, selisih bersih transaksi spot dan derivatif dan selisiih bersih deviden, pennyertaan equity, komisi, provisi, fee dan administrasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa, Risna Amalia Hamzah dengan judul penelitian “ Pengaruh *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* Terhadap *Return On Assets* pada Bank Mandiri Persero Tbk. Variabel independen (X) adalah *Interest Based Income* dan *Fee Based Income* dan Variabel dependen (Y) adalag *Return On Assets*. Hasil penelitian adalah hasil analisis secara persial menunjukan *Interest based income* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan *fee based income* secara persial berpengaruh signifikan terhadap *return in assets* pada Bank Mandiri Persero Tbk.
5. Vicky Ayu Putri(2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Premi Asuransi AXA Mandiri Dalam Fee Based Income Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kc. Lubuk Pakam”. Variabel Independen (X) adalah premi asuransi AXA Mandiri dan variabel dependen (Y) adalah PT Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian adalah fee based income digunakan untuk merevisi dan mengendalikan cost of loanble find sehingga pendapatan bunga menjadi lebih optimal.

Premi yang berhasil dikumpulkan sari para tertanggung dalam waktu yng relatif lama akan membentuk sejumlah dana yang cukup besar daan daari dana tersebut perusahaan akan mendapatkan kepastian laba yang cukup besar pula.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskriplan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁵⁴



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, dapat diketahui bahwa *fee based income* memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada kinerja keuangan bank, yang berarti dengan meningkatnya *fee based income* maka akan diikuti peningkatan profitabilitas. Begitupun sebaliknya,

⁵⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.89

dengan menurunnya *fee based income* maka akan diikuti penurunan profitabilitasnya.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang biasa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. Dalam suatu penelitian, hipotesisi merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.⁵⁵

Perbankan tidak seharusnya hanya mengandalkan pendapatan yang hanya dihasilkan dari bunga kredit saja, apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari kredit, maka profitabilitas tidak akan meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perbankan harus pintar dengan mencari suber-sumber atau produk-produk diluar dari kegiatan perkreditan, seperti jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Dengan adanya *fee based income*, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba pun akan meningkat.⁵⁶

⁵⁵M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50

⁵⁶Anggadini, “Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Negara Indonesia (Persero)”, *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, Vol, 9, No. 9, 2196-2308, ISSN: 1639—8305. (Desember, 2010) .

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_1 : *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibn Yazid Al-Qozwaini, Sunan Ibn Majjah, Jus II, Beirut : Dar Al Fikr, Tt.
- Anggadini, Analisis Fee Based Income Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Negara Indonesia (Persero), *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, Vol, 9, No. 9, 2196-2308, ISSN: 1639—8305., 2010.
- Antonio, Muhamad syafi'i, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Islam: Dari Teori Dan Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajeen Bank Syariah*, Jakarta: Alvabet Ekonomi, 2002.
- Arikunto, suharmi, *Manajemen Penelitia.*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Bank Aceh Syariah, “Sejarah Singkat”, (On-line), tersedia di : https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82.
- Bank BCA Syariah, “Profil Perusahaan”, (On-line), tersedia di : <https://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan/>
- Bank BJB Syariah, “Profil”, (On-linnee)), tersedia di : <http://bjbsyariah.co.id/profil>.
- Bank BNI Syariah,” Sejarah BNI Syariah”, (On-line), tersedia di : <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/seharah>.
- Bank BRI Syariah, “Profil Perusahaan”, (On-line), tersedia di : https://www.brisyariah.co.id/company_profile.php?dp=81d574234227f5917f9e6e991fd1c1d1.
- Bank BTPN Syariah, “Profil Perusahaan”, (On-line), tersedia di : <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>.
- Bank Mega Syarah, “Sekilas Bank Mega Syariah, (On-line), tersedia di : <https://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah/>

Bank Muamalat Indonesia, “Profil Perusahaan”, (On-line), tersedia di :
<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

Bank NTB Syariah, “Sejarah”, (On-line), tersedia di :
<https://www.bankntbsyariah.co.id/Perusahaan/tentangBankNTBSyariah//Sejarah-bank-ntb-syariah>.

Bank Panin Dubai Syariah, “Profil Perusahaan”, tersedia di :
<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php.mtentangkami>.

Bank Syariah Bukopin, “Profil Perusahaan”, (On-line), tersedia di :
<https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

Bank Syariah Mandiri, “Profil Perusahaan”, (On-line), tersedia di :
<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

Bank Victoria Syariah, “Profil”, (On-line), tersedia di :
<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/profil>.

Buchori. Fee Based Income Dalam Perspektif Fikih Muamalah, Al-Qanun: *Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, Vol 13 (2), 2010.

Cahya, Gonawan Nor, “Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015”, Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Bisnis Analisa Keuangan*, Jakarta: Diandit Media, 2006.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an : Terjemah Per-Kata*, Jakarta : Sygma, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Edison Sutan Kayo, “Prinsip Wadiah Bank Syariah”, (On-line), tersedia di
<https://www.sahamok.com/bank-syariah/prinsip-wadiah-bank-syariah/> (20 agustus 2017)

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi 5*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2011.

- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan Ke VIII*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*, Semarang :Badan Penerbit Universitas Dipenogoro,2016.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.
- Harun, Nasrul, *Fiqh Muamalat*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000.
- Hasa. Nurul, *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group,2014.
- Hikmawati. Fenti, *Metodelogi Penelitian*. Depok : Pt Rajagrafindo Persada,2017.
- Huda. Nurul dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarrta :Prenadia Group, 2010.
- Ilmatyus, sa'diyah, Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, Dan Financing To Deposit Terhadap Profitabiliilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2014.
- Indriyanto. Nur dan Bambang Supomo, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk 1 Akuntansi Dan Manajemen, Ediisi Pertama*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit, 2002.
- Iqbal Hasan, Muhammad, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013.
- Ismanto, Kuat, *Asuransi Persfektif Maqasid As-Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Kadir,. *Statistikika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program Spss/Lisrel Dalam Penelitiian Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Karim, Adimarwan A, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016.
- Kasmir , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Graedia Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafino Persada, 2009.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006.

Lapoliwa dan kuswandi, *Akutansi Perbankan*, Jakarta : Isntitusi Bankir Indonesia, 2000.

Latunemaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :Salemba Empat, 2011.

Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesi*, Jakarta:Prenada Media Group, 2015.

Mahmoedi, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Martono,Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Nalisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Refisi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Morissan, *Metode Penelitian Survey*, Bandung : Rienika Karya, 2008.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Muchlisin Riadi “Profitabilitas perusahaan” (On-line) tersedia di :
<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/profitabilitasperusahaan.html?m=1> (23oktober 2012)

Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pedomman Skripsi, Tesis, Dan Isntrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika, 2003.

Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”, (On-line) , tersedia di :
<https://www.ojk.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-Syariah---November-2019.aspx> (15 april 2020).

Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Priyatno, Dewi, *Paham Analisis Data Dengan Spss* ,Mediakom, Yogyakarta, 2010.

Rodoni dan Abdul,. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta :Zikrul Hakim, 2008.

Sahab, Ali,. *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik Dengan SPSS*, Surabaya : Airlangga Universitas Press,2012.

Sangadji, Mamang, Eta dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitiann*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.

Santoso, Singgih, *Megatasi Masalah Statistik Dengan SPSS*. Jakarta : Gramedia, 2004.

Sanusi, Anwar, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2011.

Sartono, Agus, *Manajemen Keuangann, Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta : BPFE, 2010.

Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Sudana, I Made 2015. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Erlangga, 2015.

Sugiarto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta :CV Andi Offset, 2017.

Sugiono, *Metode penelitian bisnis*, bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sugiyono,*Metodelogi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Bumi Aksara, 2012.

Supardi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta :UII Press, 2005.

Supriono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta : Andi, 2011.

Susi Riyanti, *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

Syasuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2009.

Syazali, Muhammad dan Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung :Anugrah Utama Raharja, 2014.

Taswan, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: UUP STMIK YKPN, 2006.

Tim Penyusun Papsi, *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2003 Bagian Vii*, Jakarta : IAI, 2003.

Wiratna,Sujarweni, *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zona Ekonomi islam, “Pengertian Gadai (Rahn)”, (On-line), tersedia di : <http://Zonaekis.com/pengertian-Gadai-Rahn/>, (11 Juni 2020)